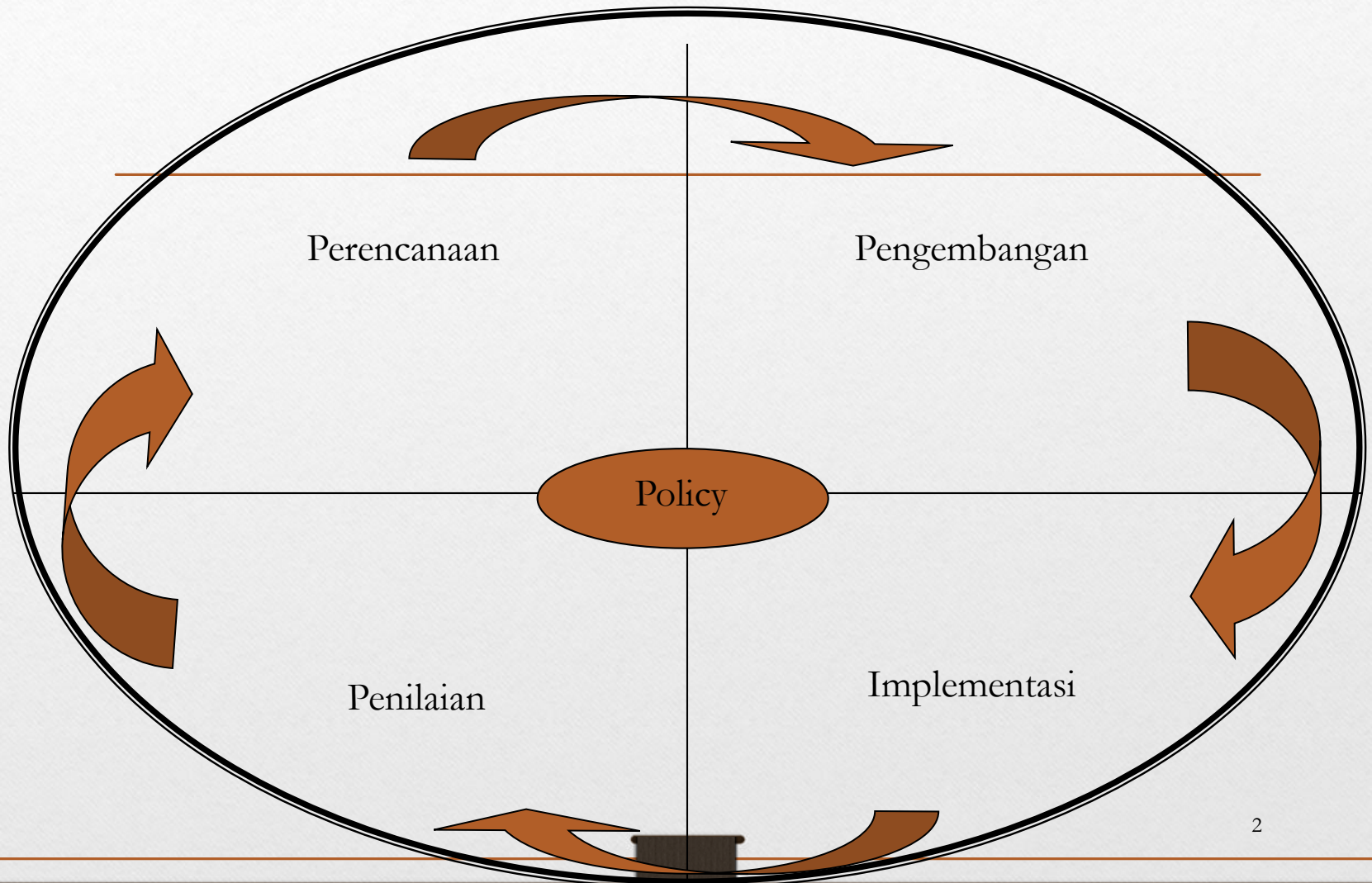




PERENCANAAN KURIKULUM

**Disampaikan:
Oleh: Filia Prima Artharina, M.Pd**

Siklus Kurikulum



Konstelasi Perancangan dan Pengembangan Kurikulum

Kebutuhan Anak	Aspirasi Masyarakat	Ilmu Pengetahuan
----------------	---------------------	------------------



Filosofis	Psikologis	Sosiologis
-----------	------------	------------



Tujuan Pendidikan



KURIKULUM

Perencanaan Kurikulum

Adl. Suatu Proses yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan

A. Siapa yang Bertanggung Jawab Dalam Perencanaan

B. Bagaimana Perencanaan Secara Profesional

A. Siapa yang Bertanggung Jawab Dalam Perencanaan

1. Administrative Approach

“Kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi bawahan terus ke guru”

“Guru tidak dilibatkan dan bersifat pasif”

2. Grass Roots Approach

“Kepala sekolah serta guru dapat merencanakan kurikulum atau perubahan kurikulum karena melihat kekurangan dalam kurikulum yang lalu dengan harapan dapat meluas kesekolah lain”

“Guru adalah manajer dimana guru harus ikut bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum yang sudah disusun”

Perencanaan Kurikulum

1. Menganalisis kebutuhan
2. Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis
3. Menentukan disain kurikulum
4. Membuat rencana induk (master plan): pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian

Perencanaan Kurikulum

Proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan



Sebagai pedoman atau alat manajemen

Berisi petunjuk

Sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal

Jenis dan sumber individu yang sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi serta peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan

Perencanaan Kurikulum

Komponen-komponen kurikulum

1. Perumusan Tujuan Kurikulum

2. Landasan Perencanaan Kurikulum

3. Perumusan Isi Kurikulum

4. Perumusan pola-pola/pengalaman belajar

5. Perumusan penentuan pencapaian tujuan

TUJUAN KURIKULUM

Kurikulum Objectives

Kurikulum Goals

Kurikulum aims

merupakan rumusan yang menggambarkan *outcome* yang diharapkan berdasarkan beberapa skema nilai diambil dari kaidah-kaidah filosofis.

Tujuan umum → Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Merupakan *outcome* sekolah yang dapat dirumuskan secara institusional oleh sekolah atau jenjang pendidikan tertentu sebagai suatu sistem

Merupakan *outcome* yang diharapkan dapat tercapai dalam jangka pendek, segera setelah pembelajaran di kelas berakhir

Tujuan pembelajaran
→ indikator

Outcomes Kurikulum didasarkan pada tiga Pola

1. Fakta menunjukkan pada asimilasi terhadap informasi yang diklasifikasikan dalam unit data, opini, dan konsep-konsep yang kompleks

2. *Skill*, menunjukkan pada kemampuan untuk menampilkan keterampilan, seperti membaca, menulis, berpikir kritis dan komunikasi

3. *attitude*, menyangkut hasil yang dititikberatkan pada kecenderungan atau perasaan terhadap berbagai stimulus

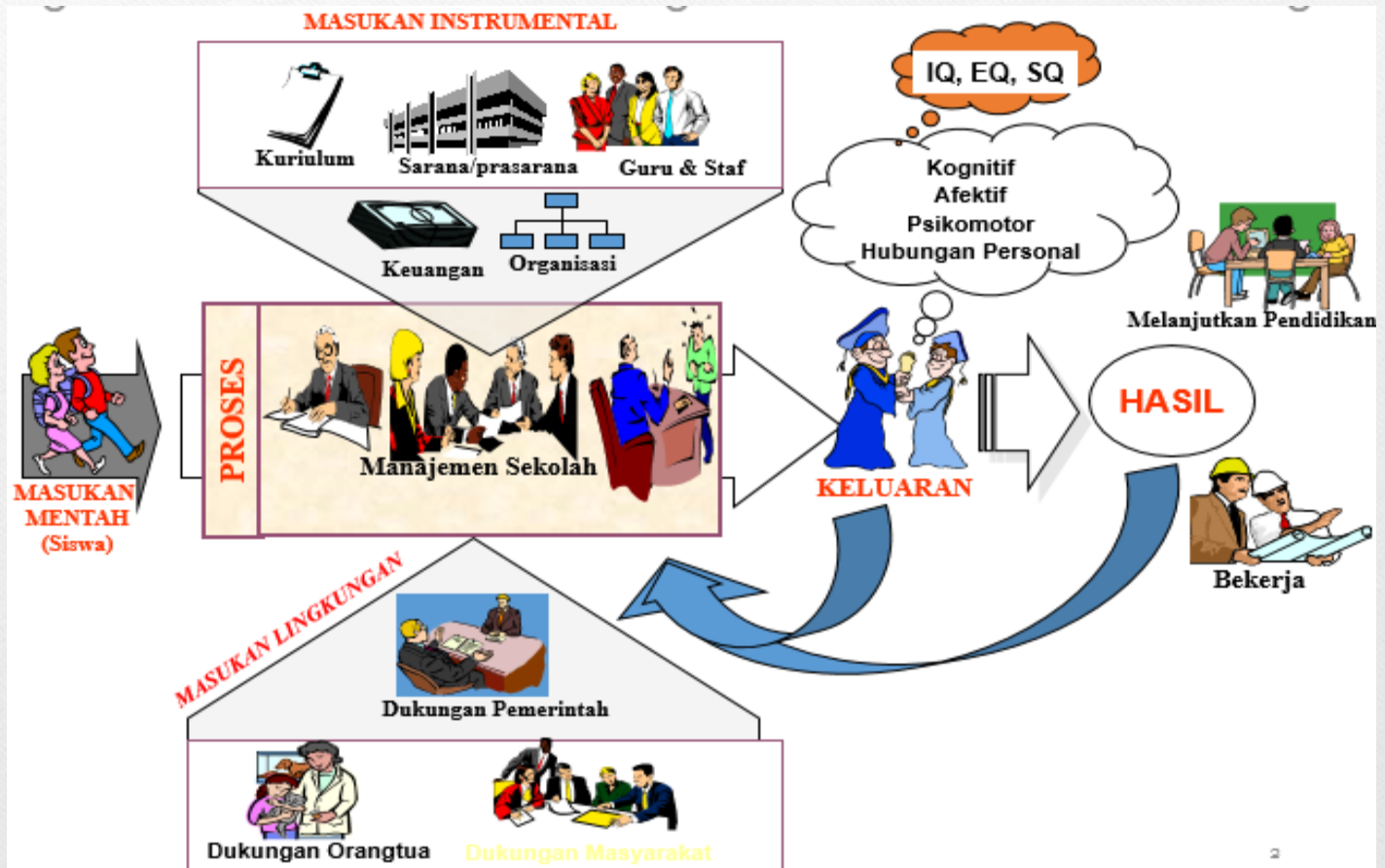
Outcome kurikulum

- 1. Dimensi kognitif
- 2. Dimensi ketrampilan (mekanistik)
- 3. Dimensi nilai tidak terurus dan tidak mendalam
- 4. Dimensi hubungan (ranah interaktif) tidak tergarap.

- Sekolah yang Ideal (Sekolah Unggul)
- Dimensi kognitif (menguasai pengetahuan dan bidang studi).
- Dimensi ketrampilan: a.l. ketrampilan untuk melakukan pekerjaan, pemecahan masalah, berfikir kreatif, dll.
- Dimensi nilai: a.l. sikap terhadap diri, terhadap orang lain, terhadap lingkungan, dan kepada Maha Pencipta.
- Dimensi hubungan: hubungan yang dibangun oleh luaran pendidikan (outcome) terutama dunia kerja dan masyarakat.

PP. 19

PERENCANAAN KURIKULUM



1. Fungsi Perencanaan Kurikulum

- Sebagai pedoman atau alat manajemen dalam pelaksanaan proses pembelajaran
- Sebagai penggerak roda atau pencipta perubahan pada organisasi
- Sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan ke arah yang lebih baik

2. Model Perencanaan Kurikulum

- Rasional Tyler
- Interaktif Rasional
- The Disciplines Model
- No Planning

Prinsip Perencanaan

1. Perencanaan yang dibuat harus memberikan kemudahan dan mampu memicu pemilihan dan pengembangan pengalaman belajar yang potensial sesuai dengan hasil (tujuan) yang diharapkan sekolah.
2. Perencanaan hendaknya dikembangkan oleh guru sebagai pihak yang langsung bekerja sama dengan siswa.
3. Perencanaan harus memungkinkan para guru menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam memilih dan memajukan kegiatan-kegiatan belajar di sekolah.
4. Perencanaan harus memungkinkan para guru menyesuaikan pengalaman-pengalaman dengan kebutuhan-kebutuhan pengembangan, kesanggupan, dan taraf kematangan siswa (level of pupils).

Prinsip Perencanaan

5. Perencanaan harus menggiatkan para guru untuk mempertimbangkan pengalaman belajar sehingga anak-anak dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan di dalam dan di luar sekolah.
6. Perencanaan harus merupakan penvelenggaraan suatu pengalaman belajar yang kontinu sehingga kegiatan-kegiatan belajar siswa dari sejak awal sungguh mampu memberikan pengalaman.
7. Kurikulum harus direncanakan sedemikian rupa sehingga mampu membantu pembentukan karakter, kepribadian, dan perlengkapan pengetahuan dasar siswa yang bernilai demokratis dan yang sesuai dengan karakter kebudayaan bangsa Indonesia.
8. Perencanaan harus realistis, feasible (dapat dikerjakan), dan acceptable (dapat diterima dengan baik).

Sifat Perencanaan Kurikulum

1. Bersifat strategis Karena merupakan instrumen yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
2. Bersifat komprehensif yang mencakup keeluruhan aspek-aspek kehidupan dan penghiduan masyarakat
3. Bersifat integrative Yang menintregasikan rencana yang luas, mencakup pengembangan dimensi kualitas dan kuantitas
4. Bersifat realistic Berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik dan masyarakat
5. Bersifat humanistic Menitik beratkan pada pengembangan sumberdaya manusia, baik kuantitatif maupun kualitatif

Langkah-langkah Merancang Suatu Kurikulum

1. Perumusan Tujuan.

Di dalam merumuskan tujuan, perlu diperhatikan apa yang ingin didapat oleh peserta sesuai proses. Dalam perumusan tujuan, perlu diingat :

- Tujuan adalah pada diri peserta
- Tujuan berupa hasil belajar perilaku tertentu (biasanya dinyatakan dengan infinitive / kata kerja tertentu)
- Objek dari tujuan itu (berupa materinya)

Berikut ini contoh perumusan tujuan yang baik :

"Memiliki kemampuan dan pemahaman untuk mengembangkan kurikulum secara mendalam dan mampu mengembangkannya secara optimal baik pada tingkat sekolah maupun bidang studi."

Tujuan yang dirumuskan di dalam kurikulum adalah tujuan umum yang tidak bisa langsung dilakukan pengamatan atau pengukuran.

2. Perumusan Isi Kurikulum

Isi kurikulum adl. Keseluruhan materi dan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah2, proyek2 yang perlu dikerjakan.

3. Perumusan Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode atau strategi yang dipilih dirincikan. Untuk suatu tujuan atau materi tertentu bisa saja digunakan beberapa metode, demikian juga sebaliknya.

4. Merancang Strategi Bimbingan

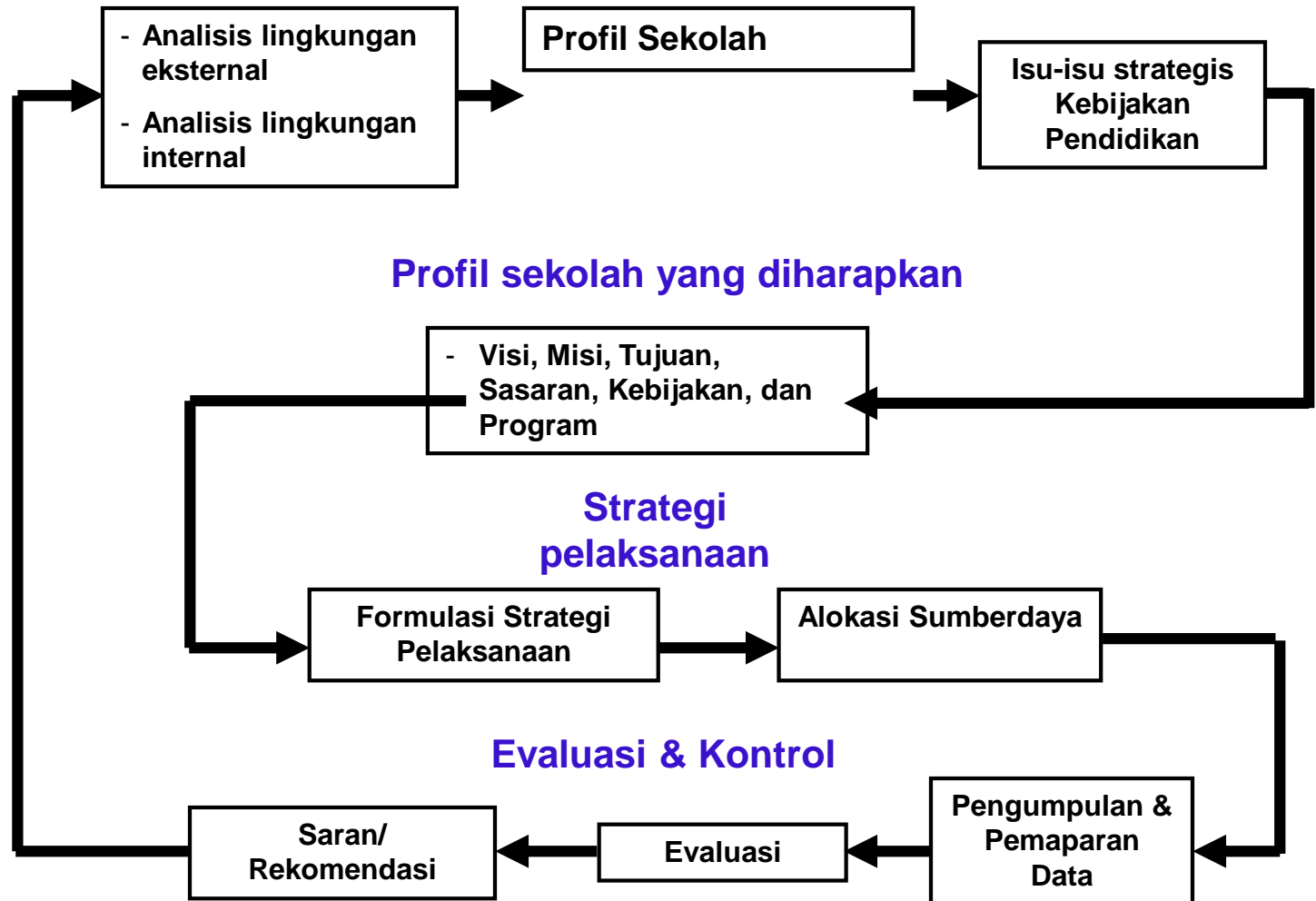
Adl. Keseluruhan proses bimbingan untuk membantu siswa memecahkan masalah dan kesulitan yang dihadapinya dan memperbaiki serta mengembangkan kemampuannya.

5. Penentuan alat evaluasi yang diperlukan

Penvajian kurikulum tersebut dalam bentuk tertentu. Sebaiknya menggunakan format kolom yang boleh dikatakan sebagai standar

Contoh:

Perancangan Kurikulum melalui *action plan sekolah*



Terimakasih
